

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikerjakan oleh penulis mengenai representasi “*Official Menara Kudus*” Channel *YouTube* Masjid Menara Kudus sebagai media publikasi dakwah kemasjidan, penulis memfokuskan kajiannya pada rumusan masalah yang sudah dibentuk, yaitu perihal proses kegiatan dakwah yang ada di Masjid Menara Kudus serta bagaimana representasi “*Official Menara Kudus*” Channel *YouTube* Masjid Menara Kudus sebagai media publikasi dakwah kemasjidan. Penulis mendapatkan hasil dalam penelitiannya terkait rumusan masalah tersebut. Berikut merupakan paparan dari hasil penelitian :

1. Kegiatan dakwah yang terdapat pada Masjid Menara Kudus terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan (rutinan). Masjid Menara Kudus mengadakan kegiatan dakwah mingguan yang berbentuk dua jenis, yakni pertama ialah pengajian kitab *tafsir jalalain* yaitu membahas terkait tafsir Al-Qur’an, kemudian yang kedua ialah pengajian kitab *Riyadlus Sholihin* yakni mengupas tentang hadist. Untuk kegiatan bulanan ini masih tergolong dakwah baru yaitu pengajian Gus Baha’ yang dilaksanakan tiap awal bulan pada hari Jum’at setelah sholat Jum’at. Sedangkan untuk kegiatan tahunan di Masjid Menara Kudus ada tiga yaitu *Pengajian Pitulasan* atau Darusan Umum pada malam 03 sampai malam 27 Ramadhan sebagai kegiatan pertama dan yang kedua yaitu *Ta’sis* atau perayaan atas dibangunnya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yang puncak acaranya selalu dirayakan setiap 19 Rajab, dan terakhir adalah *Buka Luwur Kanjeng Sunan Kudus* pada puncak acara yaitu tanggal 10 Muharram.
2. Representasi “*Official Menara Kudus*” Channel *YouTube* Masjid Menara Kudus sebagai media publikasi dakwah kemasjidan terlihat pada konsistensi unggahan konten video yang terdapat pada “*Official Menara Kudus*”. Masjid Menara Kudus memanfaatkan *YouTube* sebagai media publikasi dakwah kemasjidan, terlihat pada konten unggahan di “*Official Menara Kudus*” yang dimulai dari periode 1440 H hingga 1444 H, Penulis membatasi periode yang dikaji yaitu dimulai dari 1442 H sampai dengan 1444 H dengan jumlah sampel sebanyak 21 video, dimana dalam periode tersebut, konten unggahan “*Official*

- Menara Kudus*” sesuai dengan kegiatan dakwah maupun kegiatan budaya dan tradisi yang terdapat pada Masjid Menara Kudus. Yakni pengajian kitab *tafsir jalalain*, pengajian kitab *Riyadlus Sholihin*, Pengajian *Pitulasan*, *Ta’sis* Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, *Buka Luwur* Kanjeng Sunan Kudus, pengajian kitab *durrotun nasihin* dan juga pelaksanaan sholat tarawih berjamaah.
3. Hasil temuan pada penelitian ini adalah kegiatan dakwah bulanan yang ada di Masjid Menara Kudus yaitu pengajian Gus Baha’ merupakan dakwah yang baru dilangsungkan pada tahun 1444 H atau sekitar tahun 2022/2023 Masehi. Dalam kegiatan ini belum bisa dimasukkan kedalam “*Official Menara Kudus*” karena keterbatasan dalam hal izin kepada yang bersangkutan akan tetapi pihak yayasan terutama tim dokumentasi tetap mengunggah *pamflet* terkait pemberitahuan pengajian Gus Baha’ di media sosial lainnya seperti Instagram dan Facebook.

B. Saran – Saran

Dalam poin ini yang berisikan saran, penulis ingin memberikan saran-saran terkait *crew Channel* Menara Kudus serta teman-teman yang ingin melakukan penelitian pada kajian yang serupa. Saran-saran tersebut diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Untuk *crew Channel* Menara Kudus semoga nantinya tetap dapat memberikan kualitas video dan audio yang bagus serta editing yang menarik. Karena di perkembangan digital seperti saat ini, banyak sekali konten video dakwah di media sosial yang menarik perhatian sehingga memikat para penggunanya. Diperlukan kreatifitas dan inovasi agar “*Official Menara Kudus*” semakin banyak diminati masyarakat sehingga jangkauannya luas, tak hanya masyarakat setempat akan tetapi dapat dikenal di kancah Nasional maupun Internasional.
2. Bagi para peneliti selanjutnya bahwasanya penelitian ini yang berjudul Representasi “*Official Menara Kudus*” *Channel YouTube* Masjid Menara Kudus sebagai media publikasi dakwah kemasjid merupakan suatu karya yang sangat menarik untuk dikaji. Akan sangat menarik apabila “*Official Menara Kudus*” didekati dengan teknik analisis yang lain. Seperti mengkaji mengenai politik representasi yang berfokus pada komodifikasi konten dakwah “*Official Menara Kudus*” dengan pendekatan konsep semiotika Charles Sanders Pierce.